BAB III

PAPARAN DATA

A. Paparan Data

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, lebih dulu peneliti menyajikan data gambaran tentang keadaan PP Langitan Widang Tuban dan PM Internasional Ar-Risalah sebagaimana berikut:

1. Pondok Pesantren Langitan

a. Letak Geografis dan sejarah berdirinya PP Langitan

PP Langitan adalah termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Berdirinya lembaga ini jauh sebelum Indonesia merdeka yaitu tepatnya pada tahun 1852 M, di dusun Mandungan, desa Widang, kecamatan Widang, kabupaten Tuban, Provisnsi Jawa Timur. Komplek PP Langitan terletak di utara Bengawan Solo dan berada di atas areal tanah seluas kurang lebih 7 hektar serta pada ketinggian kira-kira 7 meter di atas permukaan laut.[80]

Konon lokasi awal pendirian PP adalah sebelah selatan tanggul bengawan solo. karena disebabkan abrasi sungai bengawan solo yang hebat sehingga lokasi pondok dipindahkan ke lokasi yang sekarang. Dan perpindahan itu terjadi pada masa kepengasuhan KH. Ahmad Sholeh.[81]

Lokasi PP Langitan berada sekitar 400 meter sebelah selatan Kecamatan Widang, atau kurang lebih 30 kilometer arah selatan Kota

[80]Tim BPS PP Langitan, *Buku Penuntun Santri*, (Tuban, Majelis Idaroh Ammah Putra PPLangitan, 2015), 30.
[81]Abdullah Thayib, Wawancara, salah satu Ustadz PPLangitan, 18 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuban, yang sekaligus berbatasan dengan Desa Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan dan hanya terpisah oleh sungai bengawan solo, yang akses jalanya disambungkan jembatan yang melintasi bengawan Solo.[82] Adapun nama "Langitan" sendiri merupakan perubahan dari kata *Plangitan*, perpaduan dua suku kata Plang (Jawa) berarti papan nama dan Wetan (Jawa) yang berarti timur. Memang disekitar daerah Widang dahulu, tatkala PP Langitan ini didirikan pernah berdiri dua buah plang atau papan nama, masing-masing terletak di timur dan barat. Kemudian didekat plang sebelah wetan dibangunlah sebuah lembaga pendidikan Islam ini, yang kelak karena kebiasaan para pengunjung menjadikan Plang Wetan sebagai tanda untuk memudahkan orang mendatangi dan mengunjungi pondok pesantren, maka secara alamiyah pondok pesantren ini diberi nama *Plangwetan* dan selanjutnya populer menjadi Langitan. Kebenaran sejarah bahwa nama PP Langitan berasal dari kata *Plangitan* tersebut dikuatkan oleh sebuah cap bertuliskan kata *Plangitan* dalam huruf Arab dan berbahasa Melayu yang tertera dalam kitab "*Fathul Mu'in*" yang selesai ditulis tangan oleh KH. Ahmad Sholeh (Salah Satu Pengasuh PP Langitan Periode Kedua) pada hari Selasa 29 Robiul Akhir 1297 Hijriyah.[83]Adapun sejarah berdirinya PP Langitan adalah dahulunya hanya sebuah surau kecil tempat pendiri PP Langitan, pada awal pengasuh KH. Muhammad Nur mengajarkan ilmunya dan menggembleng keluarga dan tetangga dekat untuk meneruskan

[82] Tim BPS PPLangitan, *Buku Penuntun Santri*, 30.
[83] Tim BPS PPLangitan, *Buku Penuntun Santri*, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjuangan dalam mengusir kompeni penjajah dari tanah Jawa.[84] KH. Muhammad Nur mengasuh Pondok ini kira-kira selama 18 tahun (1852-1870 M), kepengasuhan PP selanjutnya dipegang oleh putranya, KH. Ahmad Sholeh. Setelah kira-kira 32 tahun mengasuh PP Langitan (1870-1902 M.) akhirnya beliau wafat dan kepengasuhan selanjutnya diteruskan oleh putra menantu, KH. Muhammad Khozin. Beliau sendiri mengasuh pondok ini selama 19 tahun (1902-1921M.). Setelah beliau wafat matarantai kepengasuhan dilanjutkan oleh menantunya, KH. Abdul Hadi Zahid selama kurang lebih 50 tahun (1921-1971 M.), dan seterusnya kepengasuhan dipercayakan kepada adik kandungnya yaitu KH. Ahmad Marzuqi Zahid yang mengasuh Pondok ini selama 29 tahun (1971-2000 M.) dan keponakan beliau, KH. Abdulloh Faqih (1971-2012).[85]

Perjalanan PP Langitan dari periode ke periode selanjutnya senantiasa memperlihatkan peningkatan yang dinamis dan signifikan namun perkembangannya terjadi secara gradual dan kondisional. Bermula dari masa KH. Muhammad Nur yang merupakan sebuah fase perintisan, lalu diteruskan masa KH. Ahmad Sholeh dan KH. Muhammad Khozin yang dapat dikategorikan periode perkembangan. Kemudian berlanjut pada kepengasuhan KH. Abdul Hadi Zahid, KH. Ahmad Marzuqi Zahid dan KH. Abdulloh Faqih yang tidak lain adalah fase pembaharuan.[86] Dalam rentang masa satu setengah abad PP Langitan telah menunjukkan kiprah dan peran

[84]*Ibid.*,31.
[85]*Ibid.*, 32.
[86]*Ibid.*, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang luar biasa, berawal dari hanya sebuah surau kecil berkembang menjadi pondok yang representatif dan populer di mata masyarakat luas baik dalam negeri maupun manca negara. Banyak tokoh-tokoh besar dan pengasuh PP yang dididik dan dibesarkan di PP Langitan ini, seperti KH. Kholil Bangkalan, KH. Hasyim Asy'ary, KH. Syamsul Arifin (ayahanda KH. As'ad Syamsul Arifin) dan lain-lain.[87]

b. Orientasi Santri Pesantren Langitan

PP Langitan sebagaimana pesantren salaf lain, dan lembaga pendidikan secara umum akan selalu meletakan pendidikan dan pengajaran sebagai tolok ukur bagi aktifitas-aktifitas lainya. Bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan jantung dan sumber kehidupan terhadap keberlangsungan serta eksistensi pesantren ini. Peserta didik semakin banyak yang datang dari luar kota bahkan luar jawa dan malaysia, maka kebutuhan terhadap sarana penunjang lainnya semakin mendesak pula. Keinginan mereka pada gilirannya mendorong para kiai saat itu untuk menampung mereka dalam komunitas khusus yang selanjutnya terlembagakan dalam sebuah pesantren. Respon masyarakat pada lembaga surau atau langgar mulai bergeser ke arah respon terhadap pesantren. PP Langitan sejak saat itu dikenal sebagai pondok pesantren dengan unit kegiatan utama: *pertama*, merevitalisasi kegiatan madrasah. Pusat kegiatan belajar santri pusat kegiatan pengkaderan ustadz, pusat kegiatan hari besar Islam dan juga menjadi sentral kegiatan Ramadhan.

[87]*Ibid*,.43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, menyelanggarakan kajian kitab kuning di luar jadwal Madrasah. Santri yang sudah tidak sedikit lagi bermukim di pesantren menambah kajian keilmuan dengan mengaji kitab-kitb klasik pada pagi dan malam hari. *Ketiga*, meningkatkan peran kyai. Para kiai di samping sebagai tokoh agama, dengan lahirnya pesantren juga memegang peranan penting dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat sekitar, baik dalam segi kesehatan, kebersihan lingkungan, harmonisasi keluarga, dan juga peningkatan taraf kehidupan masyarakat. Pesantren juga tidak jarang berperan sebagai media penyambung informasi dan kebijakan pembangunan oleh pemerintah setempat.

Pembinaan dan pembelajaran santri non klasikal yang menjadi ciri khas pesantren salaf, di PP Langitan ini sebagaimana pesantren salaf lainya, yakni menggunakan metode weton atau bandongan dan sorogan. Metode weton atau bandongan adalah sebuah model pengajian dimana seorang kiai atau ustadz membacakan dan menjabarkan isi kandungan kitab kuning sementara murid atau Santri mendengarkan dan memberi ma'na.dan menurut Zamakhsyari Dhofier metode ini adalah metode paling utama yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di pesantren.

Adapun pembelajaran sorogan adalah berlaku sebaliknya yaitu Santri atau murid membaca sedangkan kiai atau ustadz mendengarkan sambil memberikan pembetulan-pembetulan, komentar atau bimbingan yang diperlukan. Dan metode sorogan ini adalah lebih efektif untuk mencapai hasil maksimal dibandingkan dengan metode bandongan atau weton. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajaran. Namun dalam prakteknya sangatlah dibutuhkan kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi guru pembimbing dan murid.

> Murid dan guru terikat dalam sebuah hubungan yang sakral yaitu Ilmu, hubungan ini harus selalu bersih dari prasangka buruk, murid sama sekali tidak dibenarkan berprasangka buruk kepada gurubya walaupun ia melihat bahwa yang dilakukan oleh gurunya adalah salah, persis sama dengan kisah nabi Musa AS yang menimba ilmu kepada nabi Khidir AS, setiap yang dilakukan oleh nabi Khidir tidak boleh di bantah oleh nabi Musa AS. [88]

Kedua metode ini sama-sama mempunyai nilai yang penting dan ciri penekanan pada pemahaman sebuah disiplin ilmu, keduanya saling melengkapi satu sama lain. Dengan metode pembelajaran tersebut diatas, santri PP Langitan sering meraih juara sekaligus mewakili kabupaten Tuban dalam ajang *musābaqah qirā'at al-kutūb* (MQK) baik di tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional.[89]

Pondok Pesantren Langitan semakin tahun semakin mengalami lonjakan peserta didik atau santri. Hal ini disebabkan pesantren mulai berbenah menggunakan metode klasikal, metode pendidikan klasikal adalah sebuah model pengajaran yang bersifat formalistik. Orientasi pendidikan dan pengajarannya terumuskan secara teratur dan prosedural, baik meliputi masa, kurikulum, tingkatan dan kegiatan-kegiatannya. Sistem madrasiyah yang berjalan di PP Langitan bertujuan untuk lebih memudahkan penjenjangan dalam mempelajri materi kitab kuning.

[88]Musthofa, Wawancara santri PP Langitan, 17 Juni 2016.
[89]Mustaqim, Wawancara santri,PP Langitan, 17 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dengan sistem klasikal di PP Langitan ada pembedaan antara santri putra dan santri putri, yaitu:

a) Madrasah al Falahiyah untuk Santri putra. Secara administratif berdiri pada tanggal 20 Juni 1917 dalam bentuk Madrasah Diniyah 6 tahun pada saat kepengasuhan KH. Ahmad Khazin Syihabuddin. Pada periode KH Abdul Hadi Zahid kemudian madrasah ini dengan orientasi pencepatan perolehan pemahaman keilmuan dari teks-teks literatur salaf dan memudahkan evaluasi pencapaian dari satu tahap ketahap berikutnya, maka diklasikalkan menjadi Madrasah Diniyah Ibtidaiyah 3 Tahun dan Madrasah Diniyah Tsanawiyah 3 Tahun. Dalam perjalanannya Madrasah ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan, baik secara kualitas maupun kuantitas, maka pada 30 September 1970 M. didirikan Madrasah Aliyah Diniyah 3 Tahun, yaitu pada saat kepengasuhan KH. Ahmad Marzuqi Zahid dan KH. Abdullah Faqih.[90]

b) Untuk dapat melaksanakan pendidikan secara berjenjang seperti yang telah dilaksanakan di madrasah Al Falahiyah untuk Santri putra. Maka pada 1979 M. didirikan Madrasah Al Mujibiyyah oleh KH Abdullah Faqih untuk Santri putri Pondok bagian barat. Dan Madrasah Ar-Raudlah Pada tahun 1982 oleh KH Ahmad Marzuqi Zahid untuk Santri putri bagian timur. Yang mana kedua madrasah

[90]Profil Madrasah PPLangitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, kurikulum, program dan orientasinya tidak jauh berbeda dengan madrasah Al Falahiyah.[91]

Dalam rangka merespon banyaknya keinginan yang muncul dari wali santri untuk diadakanya pendidikan formal yang bisa memberikan ijazah sebagai tanda selesainya pendidikan formal. Maka Madrasah Al Falahiyyah, Al Mujibiyyah, Ar-Raudlah, pada saat ini telah berstatus Mu'adalah, sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 2852 Tahun 2015, tentang penetapan status Kesetaraan Satuan Pendidikan Mu'adalah pada pondok pesantren dengan Madrasah Tsanawiyah/ sederajat dan Madrasah Aliyah/sederajat. Pemegang ijazah pada satuan pendidikan mu'adalah pada Pondok Pesantren berhak mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Pada saat ini PP Langitan dalam proses pendirian Ma'had Aly, sebagai tindak lanjut bagi Santri yang telah menyelesaikan pendidikanya di madrasah aliyah. Disamping berkewajiban bagi mereka untuk mengikuti program *tahassus* pesantren (*musyawirin*) pasca aliyah yang diasuh langsung oleh Majlis Masyayekh.

> "keputusan untuk mengadakan pendidikan berstatus *Muadalah*, dan pendirian Ma'had Alysangatlah sudah dipikirkan dan dimusyawarahkan secara matang, dengan mempelajari beberapa kemungkinan yang akan terjadi dan bagaimana solusinya ketika program tersebut dilaksanakan. Makanya proses keputusanya sangat lama, sampai bertahun-tahun baru terealisasikan."[92]

[91] Profil Madrasah PP Langitan
[92]Nur kholis, Wawancara, Santri PP Langitan, 17 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diyakini oleh semua pihak pesantren, bahwa keberadaan status muadalah untuk madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, serta ma'had Aly yang akan segera diresmikan, tidak akan menggangu, bahkan akan memperkuat sistem salaf yang sudah berjalan. Meskipun sempat muncul kekhawatiran akan adanya pengaruh, terutama terhadap niat para santri yang awal mulanya kedatanganya ke pesantren murni untuk mendalami ilmu agama, akan bergeser karena adanya ijazah yang disetarakan.[93]

1) Musyawarah

Metode musyawarah merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang kyai atau ustadz atau mungkin juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaanya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya. Dengan demikian metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argument logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu. Musyawarah juga dilakukan untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya.[94]

[93]Saifuddin, Wawancara, Santri PPLangitan, 17 Juni 2016
[94]Ayung Darun Setiadi, *"Pendidikan Pesantren" Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung, PT. Imperial Bhakti Utama, 2009), 455.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaanya, sistem musyawarah di Pesantren Langitan terbagi menjadi empat kelompok:

a) Musyawarah kelas. Yang menjadi peserta dalam kelompok ini adalah semua santri yang masih berstatus siswa madrasah, mulai madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah. Yang dalam pelaksanaanya, masing-masing kelas mengadakan kegiatan belajar bersama di kelas dengan cara mendiskusikan ulang pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru sebelumnya dengan dipimpin oleh petugas yang ditunjuk oleh ketua musyawarah untuk menerangkan sekaligus mangatur jalanya diskusi. untuk jam pelaksanaan musyawarah ini adalah setelah jamaah salat isya dan berakhir sekitar pukul 22.00 WIB.
b) Musyawarah kelompok belajar. Dalam praktek pelaksanaanya sama dengan musyawarah kelas, cuman pesertanya adalah teman satu kelas yang tinggal seasrama dengan pengawasan dari dewan guru yang dibantu oleh pengurus asrama masing-masing. Sedang pelaksanaanya adalah di asrama masing-masing dimulai setelah selesainya mengaji Al-Qur`an ba'da sholat maghrib dan diakhiri ketika jamaah sholat isya akan dilaksanakan.
c) Musyawarah pasca aliyah (*musyawirin*). Forum musyawarah ini diperuntukan bagi santri yang sudah menyelesaikan pendidikan di jenjang madrasah aliyah, atau yang biasa disebut santri *musyawirin*. Istilah musyawirin itu lebih dikarenakan sistem pendidikan mereka lebih banyak berupa forum diskusi atau bermusyawarah dan sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lagi belajar di ruang kelas. Musyawarah ini lebih menekankan pada pendalaman pemahaman kitab *Fathu al Muin*, *al Minhaj*, dan kitab hadist *Ṣahih Bukhari* yang menjadi kitab kajian utama. Adapun jam pelaksanaan musyarah ini dimulai jam 09.00 WIB sambil menunggu dimulainya pengajian oleh pengasuh.

d) Musyawarah *bahtsu masāil*. Bentuk musyawarah ini lebih mengarah pada pembahasan secara mendalam tentang masalah-masalah atau fenomena terutama yang terkait dengan hukum islam yang terjadi di bebagai kalangan dan kemudian dicarikan solusi atau jawabanya yang sesuai dengan kitab. Dan dalam pelaksanaanya forum musyawarah ini ada yang mingguan, bulanan, atau bersifat insidentil.[95]

2) Hafalan (*Muhāfaḍah*)

> *Muhāfaḍah* adalah tradisi khas Pesantren salaf yang sudah mulai sedikit memudar di kebanyakan Pesantren, namun untuk PP Langitan tetap berusaha agar ciri khas ini tidak berkurang, dengan cara memberlakukan peraturan bahwa *hifḍul mūtun* (hafal materi kitab-kitab pokok) adalah salah satu syarat untuk bisa melanjutkan ke kelas berikutnya. Yang dihafalkan pun macam-macam, kebanyakan yaitu kitab nahwu karena berbentuk Nadhom seperti Imrithi, dan 1001 nadhom Alfiyah Ibnu Malik"[96]

Metode *Muhāfaḍah* atau hafalan adalah sebuah sistem yang sangat identik bahkan menjadi ciri khas pendidikan Pesantren salaf. Kegiatan ini bersifat mengikat kepada semua Santri yang masih berstatus siswa madrasah. Karena diyakini dengan hafal materi-materi pokok (*al mutun*) akan membantu serta memudahkan Santri dalam memaham isi dan maksud kandunganya.Dan dalam pelaksanaanya, muhafadhah langsung diawasi oleh wali kelas

[95]Nur kholis, Wawancara, Santri PPLangitan, 17 Juni 2016
[96]Mustofa, Wawancara, Santri PPLangitan, 17 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing dengan cara menghafal kitab-kitab yang telah ditentukan sesuai tingkatan, dihadapan guru dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru, atau yang lebih dikenal oleh para Santri dengan istilah setoran. Bahkan untuk menjaga semangat dan perhatian santri terhadap hafalan, pengurus pesantren memutuskan bahwa hafalan termasuk menjadi salah satu faktor penentu untuk bisa naik kelas selanjutnya, dan akan mendapatkan setifikat (*syahadah*) apabila mampu menghafal dengan sempurna. Adapun pelajaran pokok (*al mutun*) yang menjadi materi hafalan adalah: Kelas I Ibtidaiyah: *Ala La, Ra'sun Sirah* Kelas II Ibtidaiyah: *Aqidatul Awam, Hidayat as Sibyan, Taṣrif Istilạhi,* Kelas III Ibtidaiyah: *Matan al Jurumiyah, Qawāid al I'lal, Tasrif Lughawi, Tuhfatu al Athfal,* Kelas I Tsanawiyah: *Nadham 'Imrithi, Nadham al Maqṣud, Arbain Nawawi,* Kelas II Tsanawiyah: *Idatu al Farid,* Kelas III Tsanawiyah: *Alfiyah Ibnu Malik,* Kelas I Aliyah: *Jawahiru al Maknun,* Kelas II Aliyah: *Sullamu Munawaraq,* Kelas III Aliyah: *Qawāid al Fiqhiyah*[97]

3) Tahfidz Al-Qur`an

Selain sistem pendidikan klasikal dan non klasikal, PP Langitan juga menyediakan program pendidikan *Tahfidz Al-Qur`an* (menghafal Al-Qur`an). Para santri yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur`an disediakan asrama khusus agar bisa berkonsentrasi lebih untuk

[97] Nur kholis, Wawancara, Santri PP Langitan, 17 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan hafalanya. Dengan bimbingan dari para guru yang sudah mahir dalam hafalan dan ilmu Al-Qur`an.

4) *Taftyiṣu al-kutūb* (pemeriksaan kitab).

Program ini dilaksanakan untuk menjaga perhatian dan kepedulian para santri kepada kitab atau buku yang sedang mereka pelajari. Program ini juga bertujuan meminimalisir santri absen dalam kegiatan pengajian atau sekolah.

> Pengadaan program *taftyisul kuttub* ini bertujuan mendisiplinkan santri, mulai dari kehadiran santri, keikutsertaan santri dan keaktifan santri dalam mengikuti setiap mata pelajaran yang diajarkan di pesantren langitan. Untuk setiap kitab yang kurang atau tidak lolos dari penilaian taftysul kuttub maka akan dikenakan sangsi,sangsinya pun sangat beragam sesuai dengan kategori penilaian salah satunya adalah harus membayar satu sak semen jika kitab atau pelajaran yang dikumpulkan tidak lulus[98]

Program ini dilaksanakan setiap menjelang ujian, dan sekaligus menjadi syarat untuk bisa menjadi peserta ujian, dengan diadakan pemeriksaan kelengkapan kitab atau buku yang yang dilakukan oleh tim pemeriksa (*lajnah taftyis*) yang sudah ditunjuk. Adapun arah pelaksanaan program ini adalah setiap Santri harus memiliki kitab lengkap dengan makna dan buku dengan tulisan tangan Santri yang bersangkutan.

Adapun tujuan, visi dan misi PP Langitan dalam melaksanakan semua kegiatan di pesantren adalah:

a) Mengembangkan agama Islam Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
b) Ikut serta mencerdaskan bangsa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum.

[98] Musthofa, Wawancara santri pesantren Langitan pada tanggal 17 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Turut serta di bidang amal sosial, baik sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan dalam usaha mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang diridhoi oleh Allah Yang Maha Kuasa.

d) Menyebarkan pengetahuan dan pemikiran Islam tentang peranan dan peran serta masyarakat di dalam pembangunan nasional.

e) Meningkatkan peranan PP di dalam pembangunan nasional dan pembangunan masyarakat dalam rangka menegakkan agama Islam *alā ahlissunnah wal jama'ah*.[99]

Dengan tujuan, visi dan misi PP Langitan yang simpel dan penuh dengan makna tersebut, dapat dipahami bahwa orientasi utamanya adalah menciptakan santri yang mampu menjadi regenerasi ulama yang siap mengabdi pada masyarakat dengan segala bentuknya. dan memang itulah yang menjadi harapan utama masyarakat terhadap *output* pesantren salaf.

Struktur pengurus PP Langitan, dalam hal kepengurusan PP Langitan terstuktur mulai dari pengurus Khos (asrama) hingga pengurus Amm (pusat) dengan garis komando dan koordinasi yang jelas. Dan semua kepengurusan yang ada, berlaku periodik. Yakni untuk pengurus pusat dipilih dan ditetapkan setiap dua tahun sekali melalui Sidang Umum Majelis Permusyawatan Santri (SU-MPS) yang

[99] Tim BPS PP Langitan, *Buku Penuntun Santri*,.. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pelaksanaanya dihadiri oleh semua pengurus Pesantren. Sedangkan untuk pengurus asrama dipilih setiap tahun melalui pemilihan yang dilaksanakan oleh masing-masing asrama.

Dalam struktur kepengurusan PP Langitan terdiri dari beberapa majelis yang mempunyai peran dan tugas masing-masing sesuai dengan apa yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PP Langitan, sebagaimana berikut: *Pertama* Majelis Masyāyikh adalah pembina, penasehat dan pembimbing kegiatan dan sekaligus merupakan pimpinan tertinggi PP Langitan yang berfungsi sebagai pengelola, pengendali, pengawas dan penentu kebijakasanaan. *Kedua* Majelis A'wānadalah tenaga pembantu Masyāyikh yang merupakan pendamping Masyāyikh dalam melaksanakan tugas. *Ketiga* Majelis Pertimbangan adalah tenaga pembantu Masyāyikh yang memberi pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan. *Keempat* Majelis Tahkīm adalah tenaga pembantu Majelis Masyāyikh yang aktif memberikan pelayanan hukum kepada anggota PP Langitan dalam rangka tegaknya peraturan Pondok yang berlaku. *Kelima* Majelis Annūwwāb adalah tenaga pengawas dan pendamping pengurus harian dalam melaksanakan kebijaksanaannya. Majelis Annūwwābdan Majelis Permusyawaratan Santri menetapkan AD/ART, program kerja, RAPBP (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Pondok), peraturan Pondok, sistem perolehan surat izin dan hukum acara. Keenam Majelis Al'Idāratil Ma'haḍiyah merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksana sehari-hari kegiatan PP Langitan baik di masing-masing khos (asrama) maupun di bagian yang lebih umum. Dan majelis ini terdiri dari:Majelis al Idaratil Ammah, Majelis al Idarotil Khos, Majlis Amnil Amm, Majelis Amnil Khos. *Ketujuh* Majelis Al Idaratil Madrasiyah adalah tenaga pembantu masyayikh yang mengatur jalannya pendidikan dan pengajaran secara formal (klasikal) dalam segala macam bentuk dan kegiatannya.[100] Sarana prasarana merupakan sebuah tuntutan bagi sebuah lembaga pendidikan untuk pencapaian ilmu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang repentatif. Dalam hal ini upaya kongkrit telah dilakukan oleh PP Langitan dengan melakukan penataan, pelestarian, dan pengembangan dalam bidang sarana prasarana.

Adapun fasilitas atau sarana yang telah disediakan oleh PP Langitan antara lain: Asrama Santri (tempat tinggal), Tempat ibadah. Berupa Masjid dan Mushalla, Gedung tempat belajar mengajar, Kantin, Pusat perbelanjaan, Pusat kesehatan dan ruang perawatan (POSKESTREN), Gedung perpustakaan, Laboratorium bahasa dan computer, Laboratorium sains, Wartel, Gedung pelatihan dan keterampilan, Lapangan olahraga, Simpanan untuk Santri (SIMPUSAN).[101]

Selain data-data yang bersifat administratif diatas, ada beberapa faktor penting yang mempunyai hubungan erat terkait obyek

[100]AD-ART PP Langitan
[101]Tim BPS PP Langitan, *Buku Penuntun Santri*, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, yakni berupa faktor-faktor yang menjadikan Santri PP Langitan mampu menunjukkan eksistensinya dalam menghadapi globalisasi, yang diantaranya adalah:

a) *Istiqamah* (konsisten)

> "*Istiqamah*" dengan apa yang menjadi niat dan tujuan awal pendirian Pesantren ini dan para pengasuh terdahulu, itulah yang harus tetap dilaksanakan, karena kita hanya melanjutkan. seperti yang diamanatkan oleh KH. Abdullah Faqih[102] ketika memberikan arahan dalam pelantikan pengurus, bahwa PP Langitan akan tetap dengan ciri salafnya meski sekarang banyak bermunculan Pesantren modern. Biar bisa menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya serta pendalaman kitab kuning" kata KH. Abdullah Munif Marzuqi[103].

Itulah yang menjadi acuan utama majelis Masyaȳikh dalam menjalankan estafet kepengasuhan PP Langitan.Tetap istiqamah dengan tipologi salaf namun tidak menutup diri untuk mengadopsi hal yang baru yang bersifat melengkapi atau menyempurnakan. Sesuai dengan motto Pesantren; *al-muhāfaḍatu alā al-qadim as-ṣaliḥ wa al-ahdhu bi al-jadidi al-aṣlaḥ* (menjaga tradisi lama yang masih relevan dan mengadopsi hal baru yang konstruktif)

c. Pergeseran Orientasi Santri PP Langitan

Dalam menghadapi problem kehidupan yang semakin komplek, dengan disertai tantangan zaman yang semakin beragam.Santri PP Langitan dalam rangka menghadapinya selalu eksis dengan sistem yang menjadi tujuan awal didirikanya pesantren ini, yaitu menjadi tempat untuk memahami dan mendalami ilmu agama Islam (*tafāqquh fī al-din*) dalam bentuk pesantren salaf, meskipun dengan berbagai resiko yang

[102]Pengasuh ke enam PP Langitan (1971-2012)
[103]Abdullah Munif Marzuqi, Wawancara, PP Langitan, 16 juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dihadapi, seperti berkurangnya santri, karena berpalingnya orang tua dari pendidikan yang tidak bisa memberikan ijazah formal. Namun itu semua tidak menjadikan PP Langitan tertarik untuk ikut-ikutan melakukan perubahan sistem, hanya bertujuan agar bisa tetap bisa bertahan. Akan tetapi PP Langitan tetap istiqamah dengan pilihanya menjadi pesantren yang tetap salaf. Karena diyakini dengan tetap bertahan dengan kesalafannya akan tetap menjadi pilihan bagi orang tua yang mempunyai keinginan untuk menjadikan anaknya sebagai orang yang faham dan mengerti tentang ilmu agama Islam, dan keinginan itu pasti akan tetap ada sampai kapanpun.Namun dibalik eksistensi PP Langitan dengan metodologi salaf. Santri PP Langitan tidak menutup diri dalam mengadopsi strategi, media pembelajaran yang modern yang terus berkembang, yang dianggap bisa memperkuat dan mendukung keberlangsungan pendidikan pesantren. Seperti penggunaan LCD proyektor dalam pembelajaran. Menggunakan kitab-kitab berbasis digital yang mulai banyak digunakan di pesantren. Membuat jaringan telivisi dan radio sebagai media dakwah. *Wibsite* yang selain menyajikan informasi terkini dari dalam Pesantren dan beberapa artikel-artikel Islami, juga menyediakan *live streaming* pengajian yang berlangsung di pesantren untuk bisa diakses oleh masyarakat terutama para Santri luar dan alumni yang berkeinginan untuk tetap bisa mengaji tanpa harus datang ke pesantren. Menerbitkan majalah bulanan Kaki Langit dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buletin Al-Harakah, dan beberapa majalah dinding, sebagai media untuk menunjukkan keikutsertaan PP Langitan dalam dunia jurnalistik.

b) Sistem keteladanan (Uswah Hasanah)

Dalam Al Qur'an surat al Ahzab ayat 21 Allah berfirman:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

" Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".[104]

Dari ayat tersebut diatas, bahwa keteladanan adalah suatu keniscayaan untuk meraih keberhasilan sebuah misi dakwah, seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW.Para ulama sebagai pewaris misi para nabi dalam menyebarkan agama Islam, melaksanakan pendidikan agama Islam, haruslah berpegang pada metode tersebut.

Guru yang diartikankan oleh sebagian orang dalam bahasa jawa dengan *digugu lan ditiru* adalah ungkapan yang sangat cocok dengan tradisi keteladanan (*uswāh hasanāh*). kerena merupakan sebuah keharusan bagi seorang untuk memberikan contoh dalam bentuk praktek nyata sebelum memberikan sebuah perintah dengan ucapan.[105] Sesuai dengan apa yang sering ditemukan dalam literatur klasik betapa pentingnya sebuah contoh prilaku, seperti yang disampaikan oleh syeikh Az Zarnuji dalam Ta'lim Muta'ālimnya bahwa tingkah laku

[104] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), 670.
[105]Abdullah Bin Alawi Al Haddad, *Al Nashaikhu Al Diniyah* (Hadramaut, Dar Al Turast), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*lisan al-hāl*) itu lebih jelas dibandingkan dengan ucapan (*lisan al-maqāl*).[106] Karena selain memberikan pendidikan, peran guru adalah sebagai kontrol etika murid. Tentunya untuk menjalankan fungsi kontrol dan bisa memberikan hasil yang sesuai dengan harapan, guru dituntut untuk mampu memberikan arahan serta keteladanan yang baik kepada murid.[107] Sistem keteladanan yang terlaksana di pesantren adalah salah satu metode yang sangat membantu dalam pembentukan karakter santri. Seperti yang disampaikan oleh Said Aqil Siradj bahwa pembelajaran pesantren yang paling mendukung terbentuknya pendidikan karakter para santri adalah proses pembelajaran yang integral melalui metode belajar-mengajar (*dirasah wa ta'lim*), pembinaan berprilaku luhur (*ta'dib*), aktivitas spiritual (*riyadẓāh*), dan teladan yang baik (*uswah hasanah*) yang dipraktekkan atau dicontohkan langsung oleh kyai maupun ustadz. Selain itu kegiatan santri juga dikontrol melalui ketetapan dalam peraturan dan tata tertib. Semua itu mendukung terwujudnya proses pendidikan yang dapat membentuk karakter mulia para santri, dimana dalam keseharianya mereka dituntut untuk hidup mandiri dalam berbagai hal. Mulai dari persoalan yang sederhana, seperti mengatur keuangan yang dikirim oleh orang tua, mencuci pakaian sendiri, sampai pada persoalan serius

[106]As Syeikh Az Zarnuji, *Ta'lim al Mutaallim* (Surabaya, Al Hidayah), 4.
[107]Badruddin Abu Abdillah Muhammad Bin Ibrahim Bin Jama'ah Al-Kannani As-Syafi'I, *Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi 'Adabi Al-'Alim Wa Al-Mutakallim* (Mesir: Daar Al-'Atsar, 2005), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti belajar, menghafal, memaknai kitab kuning, dan memahami pelajaran.[108]

d. Implementasi Orientasi Santri PP Langitan

PP Langitan sebagai salah satu pesantren salaf tertua di Indonesia lebih khususnya pulau jawa, dalam usaha untuk tetap bertahan dan eksis untuk dapat memberikan pendidikan agama Islam kepada para Santri ketika sudah banyak terjadi pergeseran dalam berbagai hal yang ditimbulkan oleh globalisasi, yakni dengan menonjolkan sistem keteladanan (*uswah hasanah*) dalam praktek pelaksanaan pendidikan dan kegiatan harian, terutama oleh majlis pengasuh sebagai figur sentral, keluarga *ndalem* (keluarga kyai), dan segenap pembantunya. Selain peraturan-peraturan Pesantren yang sudah di tetapkan sebagai aturan baku yang berlaku, sistem ini dirasa lebih berhasil dalam membentuk karakter Santri. Dikarenakan sosok yang paling dihormati dan ditokohkan dalam sebuah pesantren adalah pengasuh (kyai). Dengan menunjukan prilaku keseharian yang baik dalam semua hal akan menjadikan pemicu Santri untuk meniru, karena obsesi seorang santri adalah meneladani atau meniru apa yang dia lihat dari orang yang paling dihormati. Adapun keteladanan yang menonjol dari figur utama Masyayikh dan keluarga PP Langitan, diantaranya adalah:

[108]Said Aqil Siradj, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta, Rumah Kitab, 2014), 08.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Keteladanan dalam Ibadah

Sistem uswah hasanah di pesantren Langitan sudah terjadi sejak pengasuh terdahulu, dalam segala kegiatan mulai yang bersifat ubudiyah atau ritual ibadah dan juga hal yang bersifat *amaliyah yaumiyah* prilaku keseharian.

Dalam hal *ubudiyah* pesantren Langitan yang mewajibkan bagi semua santri berjamaah salat *maktūbah* lima waktu yang dipimpin (diimami-red) oleh pengasuh langsung. Santri harus sudah berada di *muṣalla* sekitar setengah jam sebelum dilaksanakanya salat jamaah.

> Tidak jarang juga kyai melakukan pemeriksaan ke kamar-kamar santri untuk memastikan semua santri siap untuk melaksanakan salat berjamaah. Pemeriksaan ini berlaku lima waktu sholat dan setiap snatri wajib untuk berjamaah kecuali santri yang udzur. Kegiatan shalat fardhu berjamaah ini selalu diawali dengan salat sunat *qabliyah*, kemudian dilanjutkan memeriksa setiap *ṣāf* atau barisan jamaah oleh pengasuh yang dibantu oleh petugas keamanan.[109]

Dilanjutkan dengan pembacaan *aurad* atau bacaan-bacaan dzikir setelah salat juga harus diikuti oleh semua Santri hingga selesainya pelaksanaan solat fardhu berjamaah yang diakhiri dengan salat sunnat *ba'diyah*.

Juga dalam pelaksanaan salat jumat, yang mana santri dan semua kelurga melaksanakanya di masjid jami' Baiturrahim desa Widang yang jaraknya sekitar 700 meter dari lokasi pesantren. Para santri diwajibkan untuk memakai baju dan kopyah berwarna putih. Ketika berjalan menuju masjid para santri harus tertib.Untuk

[109]M. Tohir, Wawancara, Santri PPLangitan, 17 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan kesan tertib dan rapi, bagi yang membawa sajadah tidak boleh ditutupkan ke kepala, meski terik matahari sangat menyengat. Keharusan tersebut berlaku untuk semua, baik majlis pengasuh, pengurus pesantren, dan para santri.

2) Keteladanan dalam prilaku

Dalam hal prilaku keseharian untuk menumbuhkan jiwa gotong royong dan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar, dilaksanakanlah kebersihan lingkungan pondok yang dilaksanakan bersama-sama atau yang biasa disebut dengan istilah *ro'an*. Entah diambil dari bahasa dan suku kata apa istilah ro'an yang tentunya sudah tidak asing lagi dikalangan Santri PP Langitan. Yang pasti ro'an memiliki kesamaan arti dengan kerjabakti, gotong royong. Di Langitan, setiap hari Selasa dan Jum'at pagi semua santri harus mengikuti kegiatan *ro'an* umum sebelum melakukan aktivitas yang lain. Mulai dari membersihkan kamar, merapikan segala perabotan, menyapu halaman sekitar lingkungan pondok, membuang sampah dan sebagainya. Sebenarnya bukan terkhusus dua hari itu saja, Santri setiap hari sudah selalu membersihkan dan merapikan apa saja di sekitarnya, oleh karenanya ada jadwal menyapu halaman, membersihkan kamar yang digilirkan pada semua santri. Lepas dari itu, *ro'an* juga biasa dijadikan istilah untuk segala bentuk pekerjaan yang dilakukan bersama-sama, mulai dari pembangunan, pembenahan, persiapan acara atau apa saja. Beredar pemahaman dikalangan santri bahwa ilmu adalah ibarat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan, dan *ro'an* adalah mas kawin atau mahar yang diberikan oleh calon mempelai laki-laki kepada calon mempelai perempuan. Jadi, Santri ketika dia ingin memperoleh keberkahan ilmu, maka dia harus rajin dan semangat mengikuti *ro'an*, tentunya dengan tanpa menafikan belajar, mengaji dengan sungguh-sungguh.

> "Dengan adanya kegiatan ro'an yang mendapatkan pengawasan langsung dari majlis pengasuh, pesantren Langitan sangatlah kondusif dan respentatif sebagai lembaga pendidikan karena ro'an sendiri akan menjadi modal bagi santri itu sendiri, ibarat kata *ro'an* adalah mahar untuk para pencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang manfaat baik di dunia maupun di akhirat." [110]

3) Keteladanan hidup sehat tanpa rokok

> "merokok adalah kebiasaan yang kurang baik untuk kesehatan, lingkungan, atau bahkan secara ekonomi. Apalagi jika yang merokok adalah seorang Santri yang notabene adalah seorang yang sedang mencari dan mendalami ilmu agama Islam, yang mana Islam sangatlah memperhatikan pentingnya kesehatan dan kebersihan"[111]

Disamping kebersihan lingkungan pesantren, dengan digalakanya ro'an. Untuk terciptanya peserta didik (santri) yang sehat jasmani, pesantren Langitan memberlakukan larangan merokok bagi semua santri, larangan ini sangat terasa ketika mulai memasuki lokasi pesantren Langitan dengan adanya tulisan dengan ukuran sangat besar *"Selamat Datang, Anda Memasuki Kawasan Tanpa Rokok"* yang terpampang di pintu gerbang pesantren. Jika mungkin di beberapa pesantren salaf lain merokok masih menjadi hal yang wajar dan legal, maka di pesantren Langitan merokok adalah salah satu larangan keras bagi santri dengan disertai sanksi yang berat bagi santri yang melanggar. Larangan merokok ini langsung dari pengasuh yang bertujuan untuk menciptakan

[110]Mustaqim, Wawancara, PP Langitan, 17 Juni 2016.
[111]M. Tohir, Wawancara, PP Langitan, 17 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang bersih, serta santri yang sehat jasmani dan ekonomi. Larangan merokok ini juga berlaku bagi siapapun yang memasuki atau berada di area pesantren, meskipun tamu yang sedang berkunjung. Larangan merokok bagi santri juga termasuk salah satu ciri khas pesantren yang menjadi daya tarik PP Langitan di kalangan masyarakat.

> Dengan adanya larangan merokok, Pesantren Langitan mendapatkan apresiasi dari menteri kesehatan Republik Indonesia dengan dijadikan sebagai percontohan pesantren anti rokok. Hal ini menjadikan kebanggan tersendiri bagi santri atau alumni, karena dengan adanya penghargaan tersebut menjadikan generasi muslim yang sehat tanpa rokok [112]

Selain penguatan secara internal seperti penjelasan diatas PP Langitan, dalam upaya bertahan di era globalisasi PP Langitan juga melakukan strategi dan langkah yang bertujuan untuk penguatan secara eksternal, yang diantaranya adalah:

a) Memperkuat hubungan pesantren dengan para alumni santri yang menyebar di berbagai penjuru nusantara, dengan didirikanya organisasi Keluarga Santri Alumni Langitan (KESAN). Yang kepengurusanya tersetruktur lengkap dengan departemen-departemenya, baik mulai pengurus pusat, pengurus cabang, dan pengurus anak cabang. Karena menurut salah satu santri Langitan yaitu "maka para alumnilah yang akan menjadi ujung tombak dalam menjembatani komunikasi dan memberikan informasi antara masyarakat dengan PP Langitan."[113]

[112]Agus Muhammad Ali Marzuqi,Wawancara, PP Langitan, 16 Juni 2016.
[113] Saiful Huda Mudhaffar,Wawancara, PP Langitan, 17 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menjalin kerjasama dengan instansi lain, terutama instansi pendidikan, untuk lebih memberikan peluang berkembangnya pesantren. Seperti kerjasama dengan perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri. Yang diantara tujuannya adalah sebagai upaya untuk memberikan kesempatan belajar lebih tinggi bagi Santri berprestasi yang kurang mampu dengan kerjasama dalam bentuk program beasiswa. Seperti halnya kerjasama yang sudah terjalin dengan Universitas *Al Ahqaf* Yaman. Bekerjasama dengan universitas teknologi dalam negeri di bidang astronomi, dalam rangka memadukan implementasi ilmu falak dengan menggunakan alat-alat modern yang lebih canggih.[114]

c) Berpartisipasi dalam sosial kemasyarakatan di bidang dakwah,

> Hampir dalam tiap tahunya PP langitan mengirim Santri senior yang mempunyai kemampuan untuk terjun dakwah di masyarakat terutama daerah yang dianggap minus pemahaman tentang agama Islam. Kegiatan ini yang biasa disebut dengan *Tadrib al-Dakwāh*. Dan agar tepat sasaran maka dijalin kerjasama dengan kementrian agama kabupaten setempat, atau dengan organisasi keagamaan seperti lembaga dakwah nahdhatul ulama (LDNU), dan lain-lain.[115]

d) Memperkuat bidang ekonomi baik secara internal, dengan lebih menumbuh kembangakan serta melengkapi unit usaha yang ada dalam Pesantren, sehingga mampu menjadikan semua kebutuhan harian Santri, atau kebutuhan lainya bisa terpenuhi di tempat-tempat usaha yang ada didalam Pesantren tanpa harus mencari diluar Pesantren.

[114]Mustofa, Wawancara, Santri PPLangitan, 17 Juni 2016.
[115]Mustaqim, Wawancara,Santri PPLangitan, 17 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Penguatan ekonomi eksternal seperti mencoba untuk mencari terobosan baru bentuk usaha selain air minum dalam kemasan (AMDK) merk KESAN yang sampai saat ini masih menjadi komoditi tunggal produksi PP Langitan yang mampu bersaing di pasar luar Pesantren. Selain itu ada majalah untuk alumni dan buletin untuk santri[116]

Masih banyak strategi ataupun langkah lain yang dilakukan oleh PP Langitan dalam rangka untuk lebih bisa dan terus menjaga eksistensinya dalam menghadapi derasnya arus globalisasi yang menerjang ke segala sudut sosial kehidupan. Sehingga nantinya tetap mendapatkan kepercayaan dalam ikut menghantarkan pendidikan anak-anak bangsa Indonesia.

2. Pondok Modern Internasional Ar-Risalah

a. Pengenalan Pondok Modern Internasional Ar-Risalah

Pondok modern Internasional Ar-Risalah adalah lembaga pendidikan Islam ala pesantren, yang mendidik para santri sesuai dengan petunjuk Allah SWT, dan tuntunan Rasulullah SAW.Tugas utama pesantren meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan agama dan umum sebagai langkah awal untuk mencapai kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Sejarah Singkat Berdirinya PM Internasional Ar-Risalah dirintis oleh Drs. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf Bin Taslim semenjak tahun 1982 dari nol, setelah tamat KMI dan IPD Gontor dan membantu mengajar di Pondok tersebut selama 20 tahun. Diresmikan oleh Guru Beliau KH. Imam Zarkasyi (Pendiri dan Direktur KMI Pondok Modern Gontor) pada 26 Februari 1985, dengan nama

[116]Mustaqim, Wawancara,Santri PPLangitan, 17 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Madinatul Thullab*" (Kota Santri), kemudian berkembang menjadi Pondok Modern Arrisalah Program Internasional.[117]

Letak Geografis PM Internasional Ar-Risalah berada di Kabupaten Ponorogo dimana Pondok Modern Arrisalah berdiri terletak pada $111^{o}17$ – $111^{o}52$ Bujur Timur dan 7 ^{o} 49 - 8 ^{o} 20 Lintang Selatan di sebelah bagian barat daya wilayah Propinsi Jawa-Timur. Memiliki ketinggian tempat antara 98 s/d 113 dpl dengan suhu udara berkisar antara 18°C- 31°C. Kabupaten Ponorogo berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Madiun, sebelah selatan dengan kabupaten Pacitan, sebelah timur dengan kiabupaten Trenggalek, dan sebelah barat dengan kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa-Tengah.[118]

Keadaan iklim dengan rata-rata curah hujan yang ada di wilayah kabupaten Ponorogo berdasar data curah hujan rata-rata per-lima terakhir, maka kabupaten Ponorogo bisa dikatan *relative* basah dengan 5 bulan basah dan 7 bulan kering.

b. Orientasi Santri PP Internasional Ar-Risalah

Dalam jangka jauh, sesuai dengan petunjuk Allah SWT, setiap Santri harus meneladani Rasulullah SAW, karena beliau adalah : *Pertama* Pejuang, berani berkorban dengan segala milik atau taruhannya, baik harta, pikiran atau jiwanya, hanya karena ridlo Allah SWT, bukan untuk duniawi. Ini adalah pahlawan pembela agama, negara dan kebenaran. *Kedua*, Pemimpin yang takut kepada Allah,

[117]Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Yayasan Pesantren Program Internasional Pondok Modern Ar-Risalah
[118]Data PM Internasional Ar-Risalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berangkat dari memimpin dan mengatur dirinya atau lingkungan yang menghajatkan ke jalan yang lurus dan memanfaatkan karunia Allah sebaik mungkin (bukan robot). *Ketiga*, Ulama (Ilmiawan) yang sholeh yang beriman kepada Allah, yang selalu belajar dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain sehingga semakin luas pengetahuannya dan semakin bertambah kuat imannya. *Keempat*, Mandiri, selalu berusaha untuk mampu mencukupi segala kebutuhannya, tidak menggantungkan belas kasihan orang lain, bahkan siap membantu orang lain. *Kelima*, Berwawasan luas, *rahmatan li-l-'ālamīn*, kasih sayang kepada hamba Allah -siapa saja- tanpa pandang bulu.

> Adapun santri PM Internasonal Ar-Risalah, sesuai dengan lembaga pendidikan KMI, setelah tamat santri dituntut untuk berprofesi (keahlian) dalam bidang mengajar atau guru baik agama atau umum. Bahkan banyak dari sekian banyak dewan guru ustdaz dan ustadzah yang mengajar di PM Ar-Risalah adalah rata-rata alumni sendiri. Santri PM Ar-Risalah sendiri dituntut untuk mampu bersaing di era globalisasi dengan tidak cukup belajar smapi tamat di PM Ar-Risalah saja, pengasuh sendiri menyarakan utk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi[119]

Jangka pendeknya, sosok Santri yang dikehendaki ialah: Beriman kuat dan berpengetahuan luas, Bisa melanjutkan studinya di berbagai perguruan tinggi dalam atau luar negeri (agama atau umum), memiliki wawasan Islam yang luas (Nasional atau Internasional), memiliki lapangan perjuangan yang jelas sebagai deposito akhirat, dan sumber ekonomi yang mapan untuk menopang perjuangannya. Singkatnya: Menjadi ulama atau ilmiawan muslim dan pemimpin

[119]Wawancara Frendi ustadz di Pesantren Ar-Risalah, pada tanggal 11 Nov 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia, yang diterima amal perjuangannya oleh Allah di dunia dan akhirat.[120]

Untuk mencapai tujuan tersebut, yakni Santri dituntut mempunyai keahlian diperlukan keseimbangan antara lain:

1) Kepentingan dunia dan akherat.
2) Ilmu pengetahuan umum dan agama.
3) Wawasan nasional dan internasional.
4) Penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
5) Teori dan praktek.
6) Kecerdasan moral dan intelektual.

> Ciri khas yang dimiliki santri Internasional Ar-Risalah antara lain yaitu:bebas dari syirik dan khurafat, beraqidah ahlus-sunnah wal jama'ah., berprogram internasional, nasional dan teknologi, menjadi rahmat manusia sedunia dan untuk semua golongan, berdisiplin ketat dan semua kegiatan disesuaikan dengan syariat islam, bebas dari rokok, narkoba dan segala macam bentuk anarkhisme dan berijazah pondok dan negeri.[121]

Santri di pesantren Internasional Ar-Risalah wajib mengikuti pembelajaran pokok antara lain: *Pertama*, pengetahuan agama Islam secara menyeluruh (kaffah). *Kedua*, Ilmu pengetahuan umum dan teknologi. *Ketiga*, Pelajaran bahasa Arab dan Inggris diaplikasikan secara aktif sebagai bahasa pengantar pelajaran, percakapan, diskusi, menulis dll. *Keempat*, Tahfidzul Qur'an dan al-Hadits serta pemahamannya secara maksimal.

---

[120] Anggaran Dasar & Anggaran Rumah TanggaYayasan Pesantren Program Internasional Pondok Modern Ar-Risalah.
[121]Wawancara ustdz frendi S. Ustadz di Pesantren Ar-Risalah Pada tanggal 11 Nov 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Setiap Santri wajib berbahasa arab dan inggris sesuai dengan jadwal yaumiyah yang sudah berlaku di PP Internasional Ar-Risalah Ponorogo, hal ini berguna bagi santri agar lebih fasih dalam berbahasa asing terutama bahasa arab dan bahasa inggris. Bagi santri yang tidak menjalankan peraturan diatas maka akan mendapat teguran atau hukuman dari ustadz[122]

Semua pelajaran agama berbahasa Arab dan semua pelajaran umum berbahasa Inggris. Setelah memahami bahasa dasar.Semua pelajaran dimulai dari dasar, jadirelatif tidak ada kesulitan bagi Santri/calon Santri karena Santri yang belum mampu akan dibimbing oleh Guru.[123]

Untuk mencetak generasi Santri yang unggul pondok modern Internasional Ar-Risalahmemiliki beberapa program unggulan antara lain:*Pertama,Alā manhaj Robbānȳ* dengan *mujāhadah* yang tinggi, yaitu sistem pendidikan Islam dengan kesungguhan yang maksimal dan keikhlasan yang tinggi dan murni.*Kedua*, Ala Nyantri/mondok, yaitu dengan sistem asrama terpisah antara putra dan putri, menerapkan tri-pusat pendidikan dengan pengawasan 24 jam oleh pimpinan, para guru dan pengurus. Ketiga, Dalam lingkungan yang agamis dan ilmiyah, bebas dari segala pengaruh buruk dengan disiplin yang ketat. Keempat, Keseimbangan bobot pelajaran dalam kurikulum antara ilmu-ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Kelima, Penerapan bahasa resmi (Arab dan Inggris) secara aktif baik di kelas sebagai bahasa pengantar atau di asrama sepanjang hari sebagai bahasa pergaulan. Keenam, Penerapan sistem sekolahan yang

[122]Wawancara ustdz frendi S. Pada tanggal 11 Nov 2016
[123]Wawancara ustdz frendi S. Pada tanggal 11 Nov 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teratur (مدرسةمنظّمة) untuk mencerdaskan pikir dan *ḍomir* (otak dan hatinya) dalam memahami ilmu-ilmu pengetahuan agama dan umum. Ketujuh, Penerapan Organisasi Pesantren Tepat Teknologi Islam (PTTI), untuk melatih hidup yang teratur, dan penerapan kegiatan extrakurikuler, seperti: Olahraga, seni, dan ketrampilan untuk melatih kepemimpinan, ketrampilan hidup dan mengusir kejenuhan. Kedelapan, Penerapan pendidikan kekeluargaan dan pendekatan secara individual (*face to face*) di samping pendidikan secara kolektif untuk berbagai permasalahan, agar lebih dekat antara guru dan Santri seperti keluarga sendiri.[124]

> Sistem Pendidikan ala *Manhaj Ar-Robbany* (Islam) diantaranya: Pendidikan dengan keteladanan,Pendidikan dengan kebiasaan atau fitrah, Pendidikan dengan nasehat Pendidikan dengan memberikan perhatian atau kasih sayang Pendidikan dengan memberikan hadiah, ganjaran dan hukuman Pendidikan dengan berbagai latihan atau ketrampilan [125]

PM Internasional Ar-Risalah Program Internasional adalah sebuah nama yang mengandung do'a, arah dan tujuan, serta wawasan sebagai berikut: Pondok, adalah tempat untuk mengaji atau mengajarkan Islam ala pesantren seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW, baik di Mekah atau di Madinah untuk mencetak Santri yang seutuhnya seperti: Abu bakar, Umar, Utsman, Ali, Bilal, Salman Al-Farisi dll, untuk meneruskan perjuangan Rasulullah SAW, bahkan mereka dijanjikan oleh Allah SWT masuk surga.

[124]Buku Pengantar PPAr-Risalah
[125]Anggaran Dasar & Anggaran Rumah TanggaYayasan Pesantren Program Internasional Pondok Ar-Risalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Modern, bukan ala budaya barat, tetapi berorientasi masa depan yang baik. Sedangkan masa depan yang baik itu adalah akhirat yang baik karena hidup khusnu-l-khotimah di dunia. Modern artinya men-jaman atau sesuai dengan jamannya, yaitu mengikuti syari'at Islam sebagai agama yang terakhir, mutakhir dan modern dan yang paling sempurna sampai hari kiamat serta diterima oleh Allah SWT di akhirat kelak.

Ar-Risalah, artinya: Misi, wahyu atau kerasulan, yaitu: Mempelajari, mengajarkan dan meneladani Rasulullah SAW dalam menyampaikan wahyu Allah SWT.

Program Internasional, artinya berencana dan berusaha untuk menggapai dunia, baik mencari ilmu, mempraktekkannya atau memperluas hubungan di dunia internasional sesuai dengan misi Rasulullah SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk umat se-jagat, dan Islam adalah agama internasional.

Singkatnya, Pondok Modern Arrisalah Program Internasional adalah nama sebagai do'a, arah dan tujuan, sekalipun sebagai wawasan. Semoga pondok dan para Santrinya mendapat ilmu yang luas dan bermanfaat dari manapun dan bisa dimanfaatkan untuk kemajuan dan kesejahteraan umat se-jagat baik di dunia atau di akhirat, walaupun baru bermula dari *alif*. Amiin wallahu akbar.

Panca Jiwa Pondok Modern, Lima jiwa yang harus dimiliki oleh pondok dan penghuninya untuk mencapai kehidupan yang maju dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Panca Jiwa Pondok yang dimaksud adalah:

1. Jiwa Keikhlasan Artinya: *sepi ing pamrih*, atau tidak mengharapkan pujian, atau bukan karena dorongan utuk memperoleh keuntungan dunia, tetapi semata-mata karena Allah untuk beribadah. Inti dari keikhlasan *"Beramal Maksimal Karena Allah*", bukan santai dan untuk mencari materi.
2. Jiwa Kesederhanaan. Artinya: tidak berlebih-lebihan, bisa mengukur kekuatan. Sederhana bukan berarti melarat atau miskin, tetapi malah melatih diri dalam menghadapi kesulitan atau perjuangan hidup.Inti dari pada kesederhanaan yakni berlatih menyetir dan menguasai diri, berani maju pantang mundur.
3. Jiwa berdikari.Artinya: berlatih mandiri, tidak menyandarkan hidupnya atas bantuan dan belas kasihan orang lain. Inti dari pada berdikari, yakni berani mandiri, bersandar kepada diri sendiri dengan berharap hanya pertolongan Allah SWT.
4. Jiwa Ukhuwah Islamiyah. Artinya: persaudaraan yang didasarkan persamaan agama yaitu Islam. Inti dari Ukhuwah Islamiyah yakni mempererat persaudaraan se-iman se-agama di mana saja.
5. Jiwa Bebas. Artinya: tidak terikat baik oleh orang lain atau pendapatnya sendiri yang belum tentu benarnya. Jadi bukan bebas (*liberal*) yang kehilangan arah dan tujuan atau prinsip bahkan tidak ada ikatan atau disiplin. Inti dari pada bebas, yakni bebas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berfikir, berbuat dan menentukan jalan hidup dan perjuangan, sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW.[126]

Semboyan Pondok ”*Lillahi Arrisalah, WInternasional Ar-RisalahLillah*” Artinya: Pondok dengan segala-galanya, lahir dan batinnya, semuanya adalah milik Allah SWT. Demikian juga pondok dengan segala misi dan kegiatannya adalah semata-mata untuk menegakkan kalimah Allah SWT, dan hanya memohon pahala dan ganjaran kepada-Nya.

Sesuai dengan petunjuk Allah SWT, sosok seorang muslim yang harus dicontoh adalah Rasulullah SAW. Rasulullah adalah manusia biasa, tetapi setelah diberi petunjuk (wahyu) oleh Allah menjadi sosok unggulan yang berkwalitas dan mendapat pujian dari Allah SWT, dalam rangka untuk ditiru oleh umat manusia. Sosok yang berkwalitas yaitu pribadi yang memiliki iman yang kuat dan mempunyai ilmu yang luas baik ilmu agama atau ilmu-ilmu dunia.

Dari petunjuk Allah SWT di atas maka keunggulan pribadi yang berkwalitas harus dimulai dengan menanamkan pendidikan agama yang masak dan menyeluruh (التفقه والكافة) dan disertai atau diimbangi dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang tidak bertentangan dengan Islam, bahkan menopang kebenaran-kebenaran wahyu Allah SWT. Islam sama sekali tidak bertentangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

[126]Wawancara ustadz Ibnu Muttaqie M.H. Salah Satu Ustadz di PPInternasional Ar-Risalah pada tanggal 11 Nov 2016, Senada dengan Pengantar PM Gontor *Biografi K.H. Imam Zarkasyi; Dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebenaran ilmu pengetahuan sekarang ini, sudah diberitakan dalam Al-Qur'an berabad-abad yang silam, hanya saja yang menekuni dan mencari-cari kebenaran ilmu pengetahuan itu kebanyakan bukan orang Islam.

Maka santri sekarang tinggal mencocokkan dan mengambil manfaatnya dan meneruskan sedalam-dalamnya dan menanamkannya kepada generasi muslim dengan sungguh-sungguh. Dengan sendirinya harus dilandasi dengan iman yang kuat. Jadi, kurikulum pondok adalah keseimbangan antara kepentingan dunia dan akherat, dengan cara mementingkan semua pelajaran-pelajaran agama tanpa mengesampingkan ilmu-ilmu dunia.

Tujuan santri yaitu untuk mencapai kesuksesan hidup, di dunia dan di akhirat hanya dengan petunjuk Allah SWT. Diantaranya petunjuk Allah untuk mengatur dan beribadah adalah sholat. Yang harus dilakukan Santri dalam shalat di antaranya: Dikerjakan sesuai petunjuk Allah SWT, dan tuntunan Rasulullah SAW (Islam), Selalu memburu waktu, dan mendisiplin diri, di awal waktu paling istimewa (Adzan), Dimulai dengan membersihkan diri, pakaian dan tempat (wudlu), Menghadapkan diri ke kiblat, bershaf yang lurus dan rapat, dan berusaha untuk di shaf pertama (shaf), Berniat dengan ikhlas, bahwa apa yang dilakukan ini karena Allah, bukan untuk apa dan siapa, serta mengagungkan-Nya, Bersumpah dihadapan-Nya, bahwa hidup dan matinya hanya untuk Allah (iftitah), Selalu mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerak-gerik imam dengan baik tanpa berselisih. Di saat berdiri tegak di atas, rukuk di tengah, dan sujud di bawah, tetap mengagungkan Allah SWT, Tidak boleh berpaling kesana kemari, kecuali sudah sempurna shalatnya, Imam berhalangan, ma'mum harus siap mengganti danmeneruskan shalatnya. Dan kalau imam salah atau lupa, boleh menegur dengan bijaksana, Imam harus baik dalam segala hal, contoh terbaik buat ma'mumnya, karena dia adalah ikutan para ma'mum, Imam dan ma'mum sama-sama berdisiplin dan menjaga diri, supaya shalatnya tetap khusyu' dan diterima oleh Allah SWT.[127]

Maka, manajemen shalat itu bisa dipraktekkan dalam upaya mengelola pondok, yang pasti diridhai oleh Allah SWT, antara lain yaitu: Harus mengikuti sepenuhnya petunjuk Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW, supaya di akherat kelak mendapat pahala dan pertolongan Allah SWT, serta mendapat *syafa'at* Rasulullah SAW, Disiplin waktu, tidak leha-leha atau santai. Bersih diri lahir bathin, Merapatkan barisan, dan berusaha terdepan, Pamrih ibadah, perjuangan, dan pengabdian hanya karena Allah, bukan untuk manusia atau untuk dirinya, tidak merasa lebih kepada yang lain, Apa saja yang dilakukan hanya untuk menopang perjuangannya (*ibādatan Lillah*), Anggota taat patuh kepada pimpinan dalam mencapai tujuan, tetapi kalau pimpinan salah atau lupa, ma'mum boleh menegur dengan bijaksana tanpa mengurangi dan mengganggu jalannya perjuangan,

[127]Anggaran Dasar & Anggaran Rumah TanggaYayasan Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika perjuangan di atas, di tengah, atau di bawah harus tetap istiqomah, tetap berpegang teguh, bahwa Allah Maha Agung, Harus konsentrasi, tidak boleh menoleh ke kiri dan ke kanan serta tidak boleh ragu-ragu, Setiap individu harus siap memimpin, atau meneruskan perjuangan apalagi bagi yang dekat imam atau yang lebih mampu meneruskan, Pimpinan harus baik, karenanya sebagai panutan, paling bertaqwa, berilmu atau mampu, Pimpinan dan anggota harus saling menjaga disiplin, menjaga diri, supaya perjuangan dan dedikasinya diterima oleh Allah SWT.

c. Implementasi Orientasi Santri PM Internasional Ar-Risalah

> Tujuan santri adalah menjadi generasi islami yang tahan banting di era globalisasi seperti ini, maka santri dituntut untuk pandai dan memahami berbagai ilmu pengetahuan dismping ilmu agama saja, akhirnya tujuan santri tidak lain adalah diisi dengan perjuangan, usaha, dan gerak harus sesuai dengan kandungan Al-Fatihah, Insya Allah, Allah akan mengabulkan do'a kita dan menerimanya, Amin.[128]

Dengan melihat tujuan santri itu sendiri, maka dengan sendirinya, pengembangan pesantren harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan Santri, setelah kuat dan mapan ilmu-ilmu dasarnya baik agama, ilmu pengetahuan atau bahasa. Pengembangan lembaga pendidikan harus dimulai dengan menguatkan fondasi-fondasi yang ada sebelumnya, sehingga tidak ada kesan hanya sekadar banyak tetapi morat-marit tidak teratur, yang tidak menghasilkan sosok santri yang berkualitas.

[128]Rochima, Santri Putri Pondok Internasional Ar-Risalahpada tanggal 11 Nov 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PM Internasional Ar-Risalah dalam peningkatan kualitas Santrinya selalu menegakan kedisiplinan. Disiplin adalah faktor penunjang keberhasilan belajar Santri, diantaranya ialah: Disiplin ibadah, disiplin sekolah, disiplin asrama, disiplin bahasa, dan disiplin pergaulan sehari-hari. Pelanggaran setiap disiplin dikenai sanksi yang bersifat mendidik dan tidak ada sanksi fisik atau ancaman dan tanpa diskriminasi (semua Santri mendapat perlakuan sama dalam segala disiplin).

> Kegiatan ekstrakurikuler dipraktekkan dalam Organisasi Pelajar Pesantren Tepat Teknologi Islam (PTTI) dengan kegiatan rutin dan terorganisir, seperti: pidato dan diskusi dalam tiga bahasa, kepramukaan, beladiri, berbagai macam olahraga, seni dan ketrampilan. Seni kaligrafi dan praktek komputer diwajibkan bagi Santri dan nilainya dicantumkan dalam raport per-semester.[129]

Sarana pendidikan yang dimiliki bermula dari nol; di bawah pohon tanpa meja-bangku hingga bisa bertambah seperti yang disaksikan saat ini;Lokasi Kampus; sangat strategis, di desa yang tidak jauh dari kota, mudah dijangkau sarana transportasi dan komunikasi, aman, nyaman, bebas polusi dan terhindar dari pergaulan yang tidak edukatif serta pengaruh lingkungan yang kurang kondusif, sarana belajar; ruang belajar mencukupi dan sesuai standar, 4 gedung pertemuan, perpustakaan, laboratorium, sarana ibadah, dan perkantoran, Sarana Penunjang; Olahraga: sarana berbagai cabang olahraga (sepakbola, bola voli, renang, bela diri, bola basket, badminton, tennis meja, sepak takraw). Telekomunikasi: Wartel, warnet, dll.

[129]Wawancara ustadz Djarot pada tanggal 11 Nov 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelanjutan santri setelah tamat adalah melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pondok Internasional Ar-Risalah dengan pola pembinaan berbentuk "*kulliyah'* setingkat dengan universitas di luar negeri, maka setelah tamat Santri dapat melanjutkan studi di berbagai perguruan tinggi di dalam negeri maupun di luar negeri. Atau kembali ke masyarakat dengan berbagai profesi, seperti 'ulama atau kiai, dosen, politikus, pengusaha, pegawai dan lain sebagainya.Sebab Santri telah dipersiapkan dengan lapangan perjuangan yang jelas serta lapangan ekonomi yang mapan. Lembagapendidikan Pondok Modern ArrisalahProgram Internasional berawal dari semacam SD Pamong ala sekolahan sederhana, yang kemudian berubah menjadi *Kulliyatul-Mu'allmin Wal-Mu'allimat Al-Islamiyah* ditingkatkan dengan program internasional, yakni program pengajaran dengan aberorientasi dua bahasa dunia (semua pelajaran agama berbahasa Arrab dan semua pelajran umum berbahasa Inggris) dengan ditambahkan Standarisasi Tsanawiyah atau 'Aliyah.

Taman Kanak-Kanak Islam Ar-RisalahDitempuh usia minimal 4 tahun/usia TK selama 3 tahun.Setelah tamat mendapatkan ijazah pondok (TKIA).

Kulliyatu-l-Mubtadiin wa-l-Mubtadiat Al-Islamiyah (Pesantren Kecil Putera dan Puteri); Setingkat SD/MI. Ditempuh usia 7 tahun/usia SD/MI selama 6 tahun.Setelah tamat mendapatkan ijazah pondok dan negeri (SD/MI). *Kulliyatu-l-Muallimin wa-l-Mu'allimat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Islamiyah (KMI Putera dan KMI Puteri); Setingkat SMP/Mts dan atau SMU/MA. Ditempuh tamatan SD/MI selama 6 tahun.Ditempuh tamatan SLTP/MTs selama 4 tahun. Setelah tamat mendapatkan ijazah pondok dan negeri (MTs/MA).

Untuk menambah wawasan ke-Islaman para Santri, Pondok Modern Arrisalah Program Internasional telah mengirimkan alumninya untuk menempuh studi di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, beberapa alumni telah selesai menempuh jenjang S1 dan sedang menempuh jenjang S2 di sana.

> Santri yang telah lulus KMI dapat melanjutkan studi langsung ke berbagai fakultas di perguruan tinggi baik perguruan tinggi maupun luar negri, santri tersebut bebas memilih menurut bidang keahlian masing-masing, tujuan mereka antra lain ke berbagai belahan dunia lainnya, seperti: Makkah, Madinah, Yaman, Pakistan, Yordania, Libya, Malaysia, dan diharapkan bisa melanjutkan studinya di berbagai disiplin ilmu di Eropa.[130]

Berawal dari jualan minyak tanah di tepi jalan, jualan daun pisang dan sayur kangkung berkembang menjadi berbagai usaha yang tetap dikembangkan sekarang ini, tidak pernah berhenti, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Tujuan pondok Pondok Internasional Arrisalah Program Internasional belum pernah berubah hingga kini, yaitu: mendidik dan menolong para Santri yang tidak mampu.

> Untuk perekrutan tenaga pendidik khususnya PM Ar-Risalah lebih mendahulukan alumni meskipun ada tenaga pengajar dari luar, dan semua tenaga pendidik yang ada di PM Ar-Risalah mayoritas sarjana dan magister baik dari dalam maupun luar negeri.[131]

---

[130]Ustadz Ibnul Muttaqi, Wawancara Ustadz Pesantren Internasional Ar-Risalah pada tanggal 11 Nov 2016

[131] Wawancara Ustadz Rijal pada tanggal 11 Nov 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengkonsentrasikan tujuan perekonomian pondok pada: *Pertama,* Mencetak kader pemimpin umat dunia yang memiliki dedikasi tinggi terhadap perjuangan dan mapan lapangan ekonominya. *Kedua,* Mampu membiayai semua Santri dan gurunya, dan mampu menaikkan haji semua guru secara bertahap seperti-halnya Al-Azhar University Kairo Mesir yang mampu membiayai lebih dari 3000 orang mahasiswa dan dosennya. Sebab Pondok Modern *bersinthesa* pada: Makkah dan Madinah, karena keabadian ibadah & dakwah Islamiyah, Al-Azhar University Kairo Mesir, karena luasnya wakaf yang dimiliki hingga mampu menunjang biaya pendidikannya**,** Syanggit dari Tripoli Libia Afrika, karena kedermawanan para pengasuhnya, Santineketan Libia, karena kesederhanaan penghuninya.

Cara mencapai tujuan ini adalah dengan berbagai macam usaha yang bisa dilakukan, tetapi harus halal dan diridloi Allah SWT walaupun sangat sederhana.Usaha yang dijalankan terus hingga kini adalah:Pertokoan, Pertanian, Perikanan darat, Perkebunan jati, akasia manium, lamtorogung, mangga, mente (baru dibuka), Pelayanan Balai Kesehatan bagi santri dan masyarakat umum, Penyertaan saham dan pendirian bank Syari'ah, dll.[132]

[132] Wawancara Ustadz Rijal pada tanggal 11 Nov 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id